Meluaskan aksi² untuk memperkuat tuntutan

Cornell University Library
PamphletHN Indonesia 42
Meluaskan aksi-aksi untuk memperkuat tun
3 1924 024 111 365

Hak² Wanita, anak² dan Perdamaian.

1.50

MELUASKAN AKSI-AKSI UNTUK MEMPERKUAT TUNTUTAN HAK2 WANITA - ANAK2 DAN PERDAMAIAN



(Laporan Sdr. Umi Sardjono, atasnama DPP Harian Gerwani dalam Sidang Pleno Gerwani ke-III pada tanggal 16 s/d 19 Djuni 1956)



Diterbitkan oleh : DPP Gerwani.



Sdr. Umi Sardjono Ketua DPP Gerwani.

Kata Pengantar

Untuk kedua kalinja DPP membrosurkan pidato Sdr. Umi Sardjono sebagai laporan Umum DPP Harian dalam sidang DPP Pleno jang ke-III.

Laporan ini memuat perkembangan situasi dan perkembangan Organisasi Gerwani, serta menjimpulkan pengalaman2 bekerdja dan aksi2 Tjabang selama satu tahun. Sehingga penting sekali brosur ini untuk saudara2 peladjari.

Harapan DPP agar supaja isi laporan ini dapat dibatja dan dipeladjari oleh anggota seluruhnja dan massa wanita lainnja.

Selandjutnja laporan ini hendaknja dapat didjadikan bahan dan pegangan dalam melaksanakan tugas2 Organisasi.

Djakarta, 1 September 1956.

DPP Gerwani

MELUASKAN AKSI2 UNTUK MEMPERKUAT TUNTUTAN HAK2 WANITA, — ANAK2 DAN PERDAMAIAN.

Saudara2,

Laporan umum DPP kepada Sidang Pleno ke-III DPP ini berfungsi menindjau hasil2 serta kegiatan2 Gerwani selama satu tahun jang lalu dalam melaksanakan keputusan2 Sidang Pleno ke-II DPP, jaitu program tentang **peluasan kerdja-sama, peluasan organisasi dan pendidikan.**

Sampai dimana hasil2 jang dapat kita tjapai dalam melaksanakan program tersebut, kemungkinan2nja telah dikemukakan dalam laporan DPP jang lalu, dan kewadjiban kita sekarang jang penting adalah menarik peladjaran dan kesimpulan dari pengalaman2 tersebut. Selama satu tahun itu terbukti, bahwa perkembangan keadaan menguntungkan barisan demokratis, sebab persatuan nasional di Indonesia mendjadi makin luas, konferensi Asia-Afrika berhasil meluaskan area perdamaian dan Pemilihan2 Umum untuk DPR dan Konstituante berhasil memenangkan kekuatan demokratis jang achirnja menjetudjui pembatalan perdjandjian KMB seluruhnja. Situasi tersebut lebih memungkinkan Gerwani untuk mentjapai sukses2 dalam melaksanakan kerdjasama untuk tertjiptanja piagam hak2 wanita Indonesia serta untuk pengiriman berbahagai delegasi persahabatan wanita ke konferensi2 Internasional dan Kongres Ibu Sedunia.

Perkembangan situasi jang bertambah madju itu, kini makin diperkuat lagi dengan usaha2 besar untuk mengurangi ketegangan2 Internasional jaitu dengan kundjungan2 persahabatan oleh pemimpin2 Negara Indonesia, pemimpin2 Sovjet Uni dan Negara2 Demokrasi Rakjat, pemimpin2 Negara Asia-Afrika dll. Ini adalah satu perkembangan jang menggembirakan, satu

manifestasi perdamaian jang sangat memperkuat perdjuangan kemerdekaan nasional menentang kolonialisme, perdjuangan menentang persekutuan2 militer dan persiapan2 perang, satu manifestasi daripada kemenangan fikiran2 jang memihak kehidupan.

Gema konferensi Asia-Afrika di Bandung jang terus berkumandang membelahi tembok2 hitam kolonialisme, memudarkah penggalangan2 persekutuan2 perang baru dan membangkitkan berdjuta-djuta kaum wanita di negeri2 Asia-Afrika didalam melantjarkan perdjuangannja untuk menuntut terlaksananja hak2nja serta untuk melawan kekuasaan2 kolonialisme di bumi Asia-Afrika.

Ditengah-tengah pasangnja gelombang situasi jang madju sekarang ini, ternjata bahwa GWDS adalah satu2nja Gerakan Wanita Internasional jang makin berkembang mendjadi organisasi wanita jang terbesar diseluruh dunia meliputi 80 negeri dengan 200 djuta anggota. Dalam kesimpulan Sidang Dewan GWDS baru2 ini, ditegaskan bahwa pekerdjaan kaum wanita adalah lebih penting daripada jang sudah2 pada waktu sekarang ini dalam menjusun kekuatan jang berpengaruh untuk mendjadikan harapan2 dihari kemarin mendjadi kenjataan di-hari depan.

Kesemuanja itu mendorong Gerwani untuk lebih giat mentjapai sukses2 baru dalam melaksanakan perluasan organisasi, untuk mentjapai kemenangan dalam membela hak2 wanita termasuk Undang2 perkawinan, serta dalam mentjegah terulangnja kembali perkembangan situasi kearah reaksioner ditanah air kita.

Betapa beratnja penderitaan telah dialami Rakjat ketika kekuasaan berada didalam tangan Kabinet BH jang reaksioner, jang mendjalankan politik anti Rakjat, berkompromi dengan kaum imperialis, menaikkan harga kebutuhan sehari-hari, memetjat pegawai2 Kempen, hendak memberikan pengampunan terhadap kaum pembrontakan DI-TII, melepaskan spion Belanda van

Krieken dan menghapuskan soal Irian Barat dari agenda PBB. Selama Kabinet BH memegang kekuasaan, kaum wanita telah ikut mengambil bagian aktif dalam aksi2 massa menuntut supaja Pemerinah segera mengundurkan diri dan segera mengachiri kekuasaannja. Sekalipun demikian, pemerintah tetap berkeras kepala mempertahankan kedudukannja sehingga dalam waktu lebih dari 6 bulan Rakjat dipaksa merasakan segala kepahitan2 akibat tindakan2nja.

Didalam situasi jang reaksioner sematjam itu, perkembangan Gerwani mengalami berbagai tekanan, dengan adanja intimidasi2 dan fitnahan2 jang mendjadi-djadi misalnja : bahwa Gerwani itu kafir dan dibeberapa daerah ada antjaman kalau masuk Gerwani rumahnja akan dibakar, akan ditjulik dan dibunuh. Fitnahan2 sematjam itu adalah serangan sehari-hari jang selalu dihadapi oleh seluruh anggota Gerwani, sehingga untuk menangkis segala reaksi itu kader2 kita harus bekerdja lebih ulet, lebih tabah dengan kewaspadaan jang tinggi.

Dengan keuletan, ketabahan dan kewaspadaan dalam memperdjuangkan persatuan jang teguh daripada golongan2 demokratis, maka tindakan2 pemerintah BH jang menggelisahkan itu achirnja dapat dihentikan dan kemudian terbentuklah Kabinet Ali jang ke-II sekarang ini. Kabinet Ali mempunjai program jang tjukup mentjerminkan tuntutan Rakjat antara lain Undang2 Perkawinan. Tetapi, sangat disajangkan, bahwa komposisi kabinet sekarang ini tidak mentjerminkan kehendak Rakjat sesuai dengan hasil Pemilihan Umum jang lalu dan karenanja sesuai dengan pengakuan Pemerintah sendiri pelaksanaan program ini harus selalu mendapat kontrol dari Rakjat, terutama dalam pelaksanaan program pembatalan perdjandjian KMB seluruhnja dan Undang2 Perkawinan.

AKSI2 UNTUK TERLAKSANANJA HAK2 POLITIK-EKONOMI DAN SIPIL BAGI KAUM WANITA.

Dua peristiwa penting dalam sedjarah nasional jang terdjadi dalam tahun 1955, jalah terlaksananja dua kali Pemilihan Umum pada tgl. 29 September dan tanggal 15 Desember 1955, jang terutama mengandung arti suatu latihan dan pendidikan politik bagi kaum wanita.

Kaum wanita dengan segala kesetiaannja sedjak semula mendukung sepenuhnja terlaksananja Pemilihan Umum, karena dengan Pemilihan Umum mereka menginginkan perobahan2 baru bagi haridepannja dan pada wakil2 mereka jang baru, mereka mengharapkan untuk mengilangkan kesuraman2 jang selalu membajangi kehidupan kaum wanita.

Tetapi kaum reaksi sebaliknja sedjak semula sudah berusaha untuk menggagalkan terlaksananja Pemilihan Umum tersebut dengan menghamburkan uang suapnja, mengadakan intimidasi, pentjulikan serta teror. Dibeberapa tempat, usaha2 djahat itu telah berhasil dan mengakibatkan sedjumlah pemuda2 kita mendjadi korban ; menurut pengumuman jaitu 93 orang petugas resmi telah gugur dalam melaksanakan tugasnja dan 74 lainnja hilang ditjulik oleh gerombolan teror DI-TII dengan tak ketahuan nasib mereka hingga sekarang.

Gerwani jang selalu ikut mengambil bagian aktif untuk terlaksananja Pemilihan Umum telah kehilangan dua aktivis, sekalipun mereka itu gugur tidak karena teror atau pentjulikan. Saudara2 tersebut adalah Nj. Gafar Kusnan, petugas Tjabang Gambir Daerah Djakarta Raya, jang meninggal waktu melahirkan, setelah tanpa istirahat melakukan kewadjibannja sebagai petugas PPPS. Jang kedua jaitu Sdr. Nj. Sanibar dari Tjabang Pakanbaru Sumatra Tengah jang meninggal karena ketjelakaan, jaitu tenggelam waktu menjeberang

sungai Kampar ketika sedang dalam perdjalanan pulang sesudah mengikuti kursus untuk pemilihan umum.
Saudara2,

Sudah seharusnja apabila sidang Pleno ini dengan tidak melupakan djasa2nja menjampaikan hormat kepada kedua kawan almarhum tersebut. Bagi kita mereka gugur bukannja sebagai bunga jang laju, tetapi mereka gugur sebagai pahlawan wanita dalam menunaikan kewadjibannja untuk menegakkan hak2 wanita dan sendi demokrasi Negara. Pengorbanan mereka akan terus hidup dan mendjiwai perdjuangan kita pada waktu sekarang dan jang akan datang.

Dalam pemilihan umum j.l., Gerwani mengalami rintangan2 jang tidak sedikit, provokasi2 jang menghebat, fitnahan2 jang bertubi-tubi dilemparkan kepada Gerwani. Tidak hanja antjaman, pentjulikan, edjekan serta penghinaan2, malahan ada djuga sampai ditjeraikan suami, karena perbedaan pendirian dalam menentukan pilihan tanda-gambar. Tetapi djustru didalam keadaan itu timbulah aktivis2 baru Gerwani setjara masal.

Gerwani selama ini memang selalu merasakan adanja kekurangan2 tenaga, tetapi dalam menghadapi Pemilihan Umum jang lalu itu, tidak kurang dari 23.48 petugas baru Gerwani jang bekerdja mentjurahkan tenaganja dalam badan2 Pemilihan Umum. Djika petugas2 baru itu dengan sabar dididik, dilatih setjara sistimatis dan ditingkatkan, maka organisasi kita akan betul2 mempunjai djumlah kader jang tjukup besar.

Sebagai petugas resmi maupun tidak resmi, petugas2 tersebut telah bekerdja didalam Panitya2 Pemilihan, sebagai petugas PPPS, PPS, petugas untuk menjelenggarakan penitipan anak2, petugas dapur umum, regu2 pengobatan, pemeriksaan surat2 dsb-nja.

Untuk memberi pengertian tentang arti Pemilihan Umum, oleh tjabang2 sampai di ranting2 telah diadakan

tjeramah2 dan latihan2 pentjoblosan. Pedoman untuk menghadapi kampanje Pemilihan Umum dan Konstituante alalah slogan dari Gerwani jang tersimpul didalam konsepsi tuntutan Undang2 Perkawinan dan hak2 wanita jang harus didjamin oleh Konstitusi RI jang akan dan sesuai dengan fatsal 16 piagam hak2 manusia jang dikeluarkan oleh DPP pada bulan November 1955.

Pemilihan Umum jang lalu, sekali lagi membuktikan militansi serta kesanggupan kaum wanita untuk menjelesaikan tanggungdjawabnja jang besar. Satu kemampuan jang selama ini selalu disangsikan oleh masjarakat terhadap kaum wanita. Pekerdjaan membangkitkan kesedaran massa wanita memang tidak mudah, tetapi satu kenjataan, bahwa dalam Pemilihan Umum jang lalu lebih dari 50% dari djumlah 37.785.299 pemilih terdiri dari kaum wanita. Hasil ini tertjapai berkat kampanje jang luas dan terus menerus dari semua fihak dalam mejakinkan kaum wanita tentang pentingnja pemilihan umum.

Didalam pemilihan umum untuk DPR dan Konstituante, sekalipun Gerwani sendiri sebagai organisasi massa tidak mengeluarkan daftar tjalon, tetapi beberapa anggota turut ditjalonkan diantaranja jaitu 23 anggota ditjalonkan dalam daftar PKI, baik sebagai orang tak berpartai maupun sebagai anggota PKI, sedang seorang tjalonkan dalam daftar PRI (Partai Rakjat Indonesia).

Sebagaimana hasil Pemilihan Umum untuk DPR Indonesia, maka 5 anggota Gerwani telah terpilih mendjadi anggota DPR baru, jaitu : Sdr.2 Nj. Mudigdio, Nj. Umi Sardjono Nj. Suharti, Nj. Sundari Rachman dan Nj. Ch. Salawati Gerwani memberikan kewadjiban kepada anggota2 tersebut untuk memperdjuangkan tuntutan Undang2 Perkawinan sesuai dengan konsepsi DPP dan bersama-sama dengan itu memperdjuangkan tuntutan2 Rakjat. Dengan hasil tersebut, perkenankan-

lah saja, atas nama Dewan Harian mengusulkan kepada Pleno ini, untuk menjampaikan utjapan terimakasih jang sebesar-besarnja kepada PKI dan para pemilihnja jang sudah memenangkan saudara2 itu.

Masaalah permaduan dan aksi2 menentang kawin paksa serta tuntutan Undang-Undang Perkawinan adalah persoalan jang mendjadi daja gerak bagi berbagai lapisan wanita jang luas.

Peristiwa jang membangkitkan aksi2 kaum wanita. Ketjuali peristiwa Maesuri, adalah peristiwa Atamimi, satu perkosaan dan pembunuhan setjara kedjam jang dilakukan oleh seorang Warga Negara Asing terhadap Wanita Indonesia, jang achir2 membangkitkan kemarahan kaum wanita. Peristiwa Atamimi adalah satu perkara kedjahatan jang mempunjai latar belakang penghinaan Ras, oleh karena itu sudah selajaknja Pengadilan Negeri di Bangil harus mendjatuhkan hukuman seberat-beratnja, sesuai dengan tuntutan kaum wanita Peristiwa Maesuri jang meskipun perkara itu terdjadi sudah sedjak tahun jang lalu, tetapi sampai sekarang belum selesai persoalannja, sekalipun oleh DPP sudah dikirim degasi2 kepada Mahkamah Agung, Parlemen dan Pemerintah untuk mendesak supaja Maesuri dan terdakwa2 lainnja dibebaskan.

Aksi2 membela Maesuri adalah aksi2 menentang kawin paksa jang bisa mendjadi titik pertemuan dari semua wanita jang menghendaki keadilan dalam perkawinan. Makin meluasnja aksi2 pembelaan terhadap Maesuri ini, makin kuatlah persatuan wanita dalam perdjuangan untuk membela hak2nja. Disatu fihak aksi2 ini membangkitkan gerakan2 emansipasi menentang sisa2 feodalisme, chususnja didaerah Sumatra, sedang difihak lain mendorong pemerintah untuk segera menghapuskan segala pengadilan2 adat jang merugikan dan segera mentjiptakan kesatuan pengadilan dan Undang2 Perkawinan Nasional.

Mengingat bahwa kaum wanita adalah kekuatan besar jang menentukan kehidupan, maka sudah selajaknja djika mereka bisa merasakan keadilan dan perikemanusiaan untuk kebahagiaan hidupnja. Sekarang bukannja lagi waktunja bagi kaum wanita untuk hanja merana mengenangkan nasibnja, merasakan penghinaan karena mereka diperlakukan sebagai setengah manusia dan didalam kungkungan sangkar2 besi menantikan perbaikan nasibnja dihari besok.

Perdjuangan wanita jang selalu setia pada tradisi2 emansipasi jang gemilang, kini telah menemukan djalan jang terang dengan keluarnja deklarasi hak2 wanita Kopenhagen. Deklarasi Kopenhagen telah mendjiwai gerakan2 emansipasi diberbagai negeri dan mendorong kebangkitan beribu-ribu wanita ditanah air kita untuk berdjuang membela hak2nja. Satu kemadjuan jang dapat kita tjatat selama perkembangan tahun ini, jalah timbulnja kesedaran jang meluas dikalangan massa wanita sedjak mereka mengenal akan hak2nja. Mereka mengetahui, bahwa disamping tugasnja untuk mengambil bagian didalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, maka perdjuangan mempertahankan hak2 demokrasi termasuk perdjuangan mentjapai hak2nja adalah merupakan bagian jang penting. Karena itu, dimana-mana timbul tuntutan2 tenang Undang2 Perkawinan jang demokratis.

Didaerah Djawa-Timur, Djawa-Barat dan Djakarta Raya, Tjabang2 dan Ranting2 Gerwani menghadapi ratusan perkara tentang diabaikannja hak2 wanita didalam perkawinan. Sebagian besar persoalan itu berkisar pada masalah pertjeraian sewenang-wenang, permaduan dan pembagian waris jang mengabaikan istri. Banjak wanita dan anak2 diterlantarkan begitu sadja tanpa diberi surat tjerai dan tidak pula diberi nafkah. Permaduan2 jang menimbulkan heboh jalah perkawin-

an2 baru oleh suami jang tidak diketahui oleh isteri pertama dan begitu pula isteri jang baru kadang2 tidak mengetahui bahwa lelaki itu sudah berkeluarga.

Didaerah Sumatra terutama didaerah Tanah Karo, ketjuali hal2 tsb., soal pembagian waris jang mengabaikan fihak wanita kini mulai membangkitkan perhatian kaum wanita.

Terhadap kedjadian2 gandjil sematjam itu, Gerwani melakukan pembelaannja dengan berpegangan pada prinsip2 konsepsi DPP untuk mendamaikan kembali antara keduabelah fihak, atau menuntutkan surat tjerai, memintakan nafkah anak2, warisan, dan lain sebagainja, — dengan djalan mendatangi penghulu dan ada djuga sampai ke Raad2 Agama. Kebanjakan Tjabang2 menghadapi masalah pertjeraian tanpa memberikan surat tjerai. Dengan kegiatan Ranting2 dalam melakukan pembelaan2nja, massa mendjadi makin mengenal kenapa perlunja mendjadi anggota Gerwani. Demikian pula didalam pekerdjaan2 menjelesaikan persengketaan rumahtangga, Gerwani banjak mentjapai hasil dan mentjegah timbulnja pertjeraian serta keretakan dalam rumahtangga jang tak beralasan dan tak masuk akal.

Tetapi sekali lagi, ini tidak berarti bahwa semua pekerdjaan sudah dapat dilakukan dengan sempurnanja; tidak semua persoalan dapat diselesaikan dengan memuaskan. Menurut laporan dari djumlah 115 perkara, jang telah dapat diselesaikan oleh Gerwani adalah 86, sedangkan jang 30 mengalami kegagalan. Kegagalan ini pada umumnja disebabkan karena Tjabang kurang menguasai hukum perkawinan memang ada bukti2 kesalahan difihak wanita, atau karena membandelnja fihak laki2.

Dengan banjaknja persoalan2 jang tidak bisa diselesaikan dengan memuaskan oleh badan2 pentjatatan nikah, talak dan rudjuk ini, sekali lagi membuktikan, betapa urgennja adanja Undang2 Perkawinan nasional

sebagai Undang2 pokok jang harus dikeluarkan oleh Pemerintah.

Disamping soal Undang-Undang Perkawinan, masaalah jang mengganggu ketenangan rumahtangga jalah nasib menjedihkan dari keluarga buruh jang dipetjat dan wanita tani jang hidup melarat.

Djuga pemetjatan dan penjekorsan kaum buruh mendjadi soal jang kadang2 harus dipetjahkan oleh Gerwani, karena para isteri minta supaja Gerwani membela nasib suaminja. Ini menjangkut diri beberapa buruh dari DKA dan pemetjatan kurang lebih seratus orang buruh Bea Tjukai Surabaja dalam tahun 1955, dimana Gerwani turut mengambil bagian dalam memprotes pemerintah, memberikan solidaritetnja berupa kiriman bahan2 dan makanan.

Persoalan lain jang dihadapi oleh kaum wanita dibeberapa daerah Djawa-Timur dan Sumatra Utara adalah masaalah tanah jang menjangkut penghidupan kaum wanita tani. Soalnja adalah mengenai tanah2 perkebunan asing jang pada waktu pendudukan Djepang sudah dikerdjakan oleh kaum tani. Kedjadian sematjam ini berlaku sampai waktu kemerdekan dan sampai sebelum penanda-tanganan perdjandjian KMB. Tetapi, setelah perdjandjian KMB tersebut ditanda-tangani, tanah milik modal monopoli asing diserahkan kembali, dan kaum tani diusir dari tanah2 dan tempat tinggalnja. Pengusiran2 jang sangat kedjam itu banjak menimbulkan korban sehingga kaum wanita tani terpaksa turut mengadakan perlawanan dan mengadakan demonstrasi menuntut pembebasan suaminja atau minta ditangkap bersama-sama. Berkat perdjuangan jang gigih dan solidaritet jang kekal, maka tuntutan2 itu djuga berhasil, beberapa orang dapat dibebaskan kembali.

Jang menjedihkan bagi kaum wanita tani kalau se-

dang tertimpa bentjana2 alam dan kegagalan didalam penanamaannja. Sudah banjak pemerintah menjusun rentjana2 tentang pembangunan masjarakat desa dan mereka sudah lama mengharapkan hasilnja.

Tetapi kenjataan jang dihadapi oleh kaum wanita sampai sekarang adalah timbulnja hongerudim, sehingga 15.000 orang di Djawa-Tengah mendjadi korban.

Aksi2 Gerwani jang banjak mendapat sambutan dari massa wanita tani jalah tuntutan2 tentang kenaikan upah bawon. Sampai sekarang di-daerah2 Djawa -Tengah dan Djawa-Timur Tjabang2 telah berhasil memperdjuangkan kenaikan upah bawon jang semula 1/10 sampai 1/15, sekarang mendjadi 1/8 sampai 1/6. Djuga berkat perdjuangan Gerwani didaerah-daerah Djawa-Barat selain kenaikan upah bawon, telah dilaksanakan pula pertjobaan mengadakan simpan pindjam dari hasilbumi untuk mentjegah djatuhnja wanita tani ketangan lintah darat.

Untuk menolong penderitaan Rakjat jang mendjadi korban bandjir dimana rumah2nja hanjut, sawah2 sampai terendam air, maka Gerwani mengadakan usaha2 pengumpulan bahan makanan dan pakaian jang kemudian diserahkan kapada para korban. Aksi2 jang praktis dan langsung dapat dirasakan oleh massa ini perlu diperluas dan dikonsolidasi.

Kekurangan jang masih dirasakan agak menjolok adalah usaha2 untuk pembrantasan butahuruf bagi kaum wanita tani, jang diselenggarakan bersama-sama dengan golongan lain. Karena saling berkepentingan, semestinja usaha2 pembrantasan butahuruf mudah diselenggarakan dengan golongan lain.

Adalah kewadjiban masjarakat untuk melindungi anak2 dan kewadjiban Pemerintah untuk bertanggung-djawab terhadap kesedjahteraannja.

Perdjuangan untuk mempertahankan kehidupan, untuk keslamatan dan kebahagiaan semua anak adalah diatas segala-galanja.

Perdjuangan umat-manusia diseluruh dunia untuk menjelamatkan perdamaian dan menentang perang, mentjatat satu peristiwa penting dengan berlangsungnja Kongres Ibu Sedunia pada bulan Djuli 1955 di Lausanne. Manifes Kongres Ibu Sedunia, jang kemudian ditegaskan lagi oleh Deklarasi Komite Ibu Internasional Parmanen, menundjukkan betapa pentingnja bagi kaum ibu supaja segera bertindak untuk melindungi anaknja dari bahaja kehantjuran jang mengerikan. Setiap ibu menumpahkan ketjintaannja untuk kebahagiaan anaknja. Setiap ibu menginginkan mengasuh anaknja dengan kasih sajang, memberikan djaminan kesehatan dan memberikan pendidikan setjukupnja supaja anak2 kelak mendjadi manusia jang sehat dan tjerdas. Tetapi dalam abad ke-20 ini, berdjuta-djuta kaum ibu terpaksa bagaikan disajat-sajat hatinja melihat anaknja mendjadi korban kebodohan, kelaparan dan kemelaratan. Keadaan demikian kita alami djuga ditanah air kita.

Betapa kurangnja djumlah sekolahan pada waktu ini terbukti, bahwa di Djakarta sadja untuk tahun 1956-1957, 14.000 tjalon murid S.R. (anak jang sudah waktunja bersekolah) terpaksa terlantar tidak mendapat tempat, sedangkan di Medan dari djumlah 63.175 anak2 jang sudah harus bersekolah, hanja 17.000 jang mendapat tempat di Sekolah Rakjat.

Berbagai organisasi wanita dan organisasi2 lainnja jang menaruh minat terhadap nasib anak2, telah melaksanakan bermatjam-matjam aktivitet, jang pada umumnja ditudjukan untuk mengatasi kekurangan sekolah2 Rakjat dan taman anak2 jang pada waktu ini dihadapi oleh sebagian besar keluarga. Menurut laporan jang diterima oleh DPP, penjelenggaraan Taman Kanak2 baru dapat diusahakan di Djawa-Tengah 26 tem-

pat, Djawa-Timur 19 tempat, Djawa-Barat 3 tempat, Djakarta-Raya 6 tempat dan Sumatra-Selatan 3 tempat. Patut disesalkan, bahwa sampai sekarang pemerintah masih kurang menaruh perhatian terhadap usaha2 ini, sebab sampai sekarang pemerintah masih belum mempunjai pos tertentu untuk memberikan bantuannja kepada usaha Taman Kanak2. Ini berarti, bahwa selamanja tidak akan ada pemetjahan jang sebaik-baiknja apabila Pemerintah tidak memikul pertanggungan djawab untuk kesdjahteraan anak2, memberikan subsidi2 dan menetapkan sesuatu politik nasional untuk soal ini. Disamping usaha mendirikan Taman Kanak2, beberapa Tjabang berhasil djuga menjelenggarakan penitipan baji atau anak2.

Dengan menjebutkan usaha2 ini, kita harus mengakui, bahwa aktivitet kita untuk pembelaan anak2 masih djauh daripada memuaskan. Kita belum dapat mengatakan bahwa kita telah berhasil dalam mempersatukan berbagai golongan jang menaruh perhatian terhadap usaha2 untuk kepentingan anak2, — jang selalu mendjadi perhatian kita dalam aktivitet2 dan kampanje2 kita, — jang mungkin djuga telah dilakukan oleh golongan2 lainnja dengan tudjuan2 dan maksud jang sama. Misalnja bersama-sama dengan golongan lain mendirikan Jajasan penitipan anak2, taman kanak2 dll. Usaha2 sematjam itu kurang dilakukan oleh Tjabang2 Gerwani. Dalam mengadjak golongan lain harus selalu mentjari inisiatif2 baru, dan keliru kalau kita hanja menunggu untuk diadjak oleh golongan lain. Sesungguhnja, selama masaalah anak2 ini belum dapat dipetjahkan, selama itu kita berkewadjiban untuk memperbesar aktivitet kita. Pendapat umum masih belum tjukup dibawa serta menghadapi masaalah2 jang sungguh2 meminta perhatian masjarakat seluruhnja.

Perajaan 1 Djuni th ini dirajakan makin meluas. Dibeberapa Tjabang Panitia2 dibentuk dengan menda-

pat dukungan dari berbagai golongan dan perseorangan2, dan oleh panitia2 tsb. diselenggarakan, hiburan2 anak dengan perlombaan2 dll.

Ketjuali diadakan perajaan anak2, djuga dalam pertemuan2 orang2 tua telah diambil resolusi2 jang menuntut supaja film2 dan buku2 tjabul segera di larang resolusi2 menentang pertjobaan Bom A + H.

Sumbangan wanita untuk perdamaian.

Dibandingkan dengan tahun jang lalu, semangat perdamaian tahun ini, makin meluas dikalangan wanita. Tuntutan2 untuk melarang pertjobaan2 bom A dan H, serta penggunaan tenaga atom untuk maksud2 damai makin kuat daripada jang sudah2.

Putusan Kongres Wanita Indonesia jang memperkuat tuntutan melarang pertjobaan2 sendjata A dan H, — dan keputusan Parlemen jang dengan suara bulat menjetudjui usul anggota wanita untuk mengambil resolusi menentang pertjobaan2 bom zat air, menundjukkan betapa makin besarnja keinginan seluruh lapisan masjarakat Indonesia untuk perdamaian.

Sedjalan dengan aktivitet2 dalam gerakan perdamaian, Gerwani djuga mengambil bagian dalam kampanje menentang SEATO. Bahwa pendapat umum di Indonesia sudah mengutuk persekutuan2 militer, terbukti dari ketjaman2 dalam hampir semua surat kabar terutama di Ibukota terhadap politik agresi dari Pemerinah A.S. serta pernjataan2 perseorangan terkemuka dan tuntutan2 massa jang makin kuat untuk menentang intervensi asing jang dinjatakan pada waktu kedatangan J.F. Dulles di Indonesia.

Tjermin kehendak damai adalah peringatan Hari 8 Maret, Hari Wanita Internasional untuk persahabatan dan perdamaian, jang pada tahun ini dirajakan bertepatan dengan peringatan 10 tahun berdirinja GWDS

dan mendapat perhatian jang istimewa dan dirajakan dengan lebih meriah daripada waktu jang lalu. Pertama, banjaknja daerah2 jang turut merajakannja dan diantara mereka ada Tjabang2 baru jang untuk pertama kalinja turut merajakan Hari Wanita Internasional. Kedua, banjaknja pengundjung2 dari bermatjam-matjam golongan jang membandjiri rapat2, menundjukkan bahwa perdjuangan GWDS makin dikenal oleh kaum wanita diluar Gerwani jang dari takut mendjadi kagum terhadap GWDS. Semuanja itu sekali lagi menundjukkan, bahwa adjakan bersatu dan kerdjasama diantara berbagai golongan wanita dari GWDS tidak bisa dibendung oleh siapapun djuga. Tapi persatuan dan kerdjasama makin meluas karena berpangkal kepada kesajangan tunggal dari kaum wanita jalah pembelaan hak2 wanita dan perdamaian.

Di Djakarta, peringatan Hari 8 Maret tahun ini mendapat dukungan jang luas dari berbagai golongan wanita dan berhasil mengirimkan delegasi terdiri dari 200 orang ke Presiden untuk menjampaikan tuntutan urgen dari kaum wanita jaitu : segera dikeluarkannja Undang2 Perkawinan, — diturunkannja harga kebutuhan hidup sehari-hari, — dilarangnja pertjobaan2 sendjata H.

Disamping itu, Panitya Peringatan Djakarta Raya djuga menghasilkan suatu keputusan untuk mendirikan Jajasan Kesedjahteraan Buruh Wanita jang bermaksud mendirikan asrama buruh wanita dan usaha2 sosial lainnja. Dengan terbentuknja Jajasan Kesedjahteraan Buruh Wanita ini, diharapkan lebih erat lagi kerdjasama jang sekarang ini sudah dapat dilakukan diantara berbagai organisasi wanita.

Dalam menjambut keputusan Konferensi Djenewa jang berhasil menghentikan peperangan di Indo-China jang sudah berdjalan dari 8 tahun lamanja, Seruan DPP Gerwani untuk memberikan solidaritetnja dengan me-

ngumpulkan pakaian anak2 telah mendapat sambutan dari Tjabang2 dan lebih dari 300 potong pakaian ketjil, buah tangan bersama dari anggota2 Ranting2, telah dapat dikirimkan ke Viet Nam, Sebagai sambutan hangat terhadap solidaritet kita tersebut, jang meskipun sangat sederhana —, maka dalam Kongres Nasional Gabungan Wanita Viet Nam pada bulan Djuni ini, Gerwani diundang untuk menghadirinja jang diwakili oleh Sdr. Darmini jang sekaligus merangkap sebagai salah seorang wakil dari Sekretariat GWDS.

Kepertjajaan GWDS ini sudah selajaknja kita sambut dengan pernjataan terima-kasih jang dalam, tetapi disamping itu membawa konsekwensi, terutama kepada pimpinan Gerwani untuk lebih mempertinggi usaha2nja beladjar dan bekerdja lebih keras lagi dalam memperdjuangkan kepentingan sehari-hari daripada kaum wanita, dan disamping itu untuk mempertinggi tingkat pengetahuan kita dan aktivitet para pimpinan Gerwani terutamanja.

Satu peristiwa penting dalam perdjuangan wanita untuk hak2nja dan untuk perdamaian pada tahun ini, adalah Sidang Dewan GWDS jang diadakan di Peking, dimana Indonesia diwakili oleh Sdr. Soeharti dan Sdr. Darmini dari Gerwani serta dua orang lagi dari organisasi lain jaitu Nj. Ridwan dan Nj. Prijono. Sidang Dewan GWDS ini diadakan pada saat pesatnja perkembangan gerakan2 wanita diberbagai negeri terutama di Asia dan Afrika, dimana kekuasaan kolonial mengalami kekalahan jang luar biasa, pada saat perdjuangan untuk membela perdamaian dan melawan pakt2 militer makin meluas dimana-mana, dan pada waktu prinsip2 Bandung menggerakkan Ra'jat Asia dan Afrika unberdjuang mendapatkan kemerdekaan nasionalnja.

Pidato2 dari utusan berbagai negeri menekankan sukses2 jang telah dapat kita tjapai, tetapi djuga ditekankan, bahwa perdjuangan besar untuk perdamaian

masih harus dimenangkan. Bahwa tuntutan2 untuk menghentikan perlombaan persendjataan, untuk melarang pertjobaan2 sendjata atom perlu diperkuat dan diperluas, sebab walaupun ketegangan internasional sudah agak reda, tapi bahaja perang masih mengantjam ketentraman hidup manusia. Untuk memperluas area perdamaian sesuai dengan djiwa Bandung, maka kaum wanita Indonesia berkewadjiban dengan sepenuh djiwa mempersiapkan terselenggaranja Konferensi Wanita Asia-Afrika.

UNTUK MEMPERKUAT PERSATUAN SERTA MENIMBULKAN KADER2 BARU.

Saudara2,

Perkembangan Gerwani dalam beberapa lapangan terutama dalam lapangan aktivitet pemilihan umum dan kerdjasama menundjukkan adanja kemadjuan. Tetapi disamping itu, satu hal jang harus kita sedari dengan mengendapkan diri terhadap tanggung djawab dalam memenuhi tugas2 jang telah diletakkan oleh Sidang Pleno ke-II jang belum terlaksana, jalah tidak tertjapainja plan2 peluasan organisasi dan peluasan keanggotaan.

Mendjadi kewadjiban kita didalam Sidang Pleno ke-III DPP ini untuk menindjau setjara tepat perkembangan organisasi sekarang, serta menemukan garis2 pekerdjaan jang tepat pula untuk mentjapai sukses2, baik dalam menjelesaikan plan2 jang lalu maupun untuk melaksanakan tugas2 kita jang akan datang. Sebab, tanpa analisa serta penilaian jang tepat berarti kita akan mengulangi kembali kesalahan2 jang lampau.

Pekerdjaan melaksanakan plan peluasan organisasi pada umumnja telah dilakukan dengan sepenuh tenaga oleh daerah2 dan Tjabang2. Menurut laporan terachir jang masuk, diseluruh kota besar dan kabupaten2 di Djawa, sudah berdiri Tjabang2 Gerwani. Djumlah anak Tjabang hingga sekarang telah mentjapai 40% dari djumlah ketjamatan2. Djumlah Ranting kurang lebih 5.000, sedang djumlah kelompok2 sudah mulai dikongkritkan terutama untuk menampung makin banjaknja anggota. Adapun diseluruh daerah Sumatra, Kalimantan Barat dan — Selatan, serta daerah Sulawesi Utara dan — Selatan, — sekalipun pelaksanaan peluasan anggota ini tidak sepesat seperti didaerah-daerah dipulau Djawa, sekarang telah berdiri pula persiapan2 Tjabang2 baru. Tidak hanja didaerah-daerah tsb, tetapi peluasan2

sekarnag sudah dapat mentjapai daerah2 kepulauan Nusa Tenggara Barat dan — Timur seperti Bali, Lombok, Sumba, Sumbawa, Timor, Flores dan di Maluku baru di Ambon dan Ternate.

Betapa djauhnja kekurangan2 kita dalam melaksanakan plan peluasan keanggotaan tampak disini dengan angka2 jang dapat kita tjapai sampai pada saat sekarang. Menurut Sidang Pleno ke-II DPP jang lalu, peluasan anggota sampai achir tahun 1955 ditetapkan angka 1.000.000 sebagai plan pertama untuk mentjapai plan peluasan keanggotaan Kongres. Tetapi menurut laporan jang diterima DPP, keanggotaan kita hanja meningkat dari 403.000 sedjak Sidang Pleno DPP jang lalu mendjadi 565.147. Dengan demikian plan tahun j.l. hanja dapat kita tjapai l.k. 56%.

Satu hal jang kita lupakan didalam disuksi Pleno j.l. jaitu, bahwa pekerdjaan menghadapi pemilihan umum dan peluasan keanggotaan adalah satu. Pekerdjaan tsb. adalah pekerdjaan berat dimana segenap tenaga dan pikiran harus kita tjurahkan sebesar-besarnja. Karena kurang adanja petundjuk kongkrit supaja dalam rapat2 dan tjeramah2 kampanje pemilihan umum sekaligus diadakan pendaftaran pemasukan anggota2 baru, maka tidak semua Tjabang dapat mentjapai sukses.

Dengan pengalaman2 tersebut, mendjadi peladjaran bagi pekerdjaan2 kita jang akan datang, hendaknja tiap2 plan itu disesuaikan dengan kemampuan jang wadjar dari organisasi kita disertai petundjuk2 pelaksanaan jang kongkrit.

Soal lain jang menghambat peluasan keanggotaan kita ketjuali berbagai fitnahan dan provokasi2, djuga makin mengganaskan gerombolan DI-TII, di-daerah2 Sumatra, Sulawesi dan Djawa-Barat serta sebagian Djawa-Tengah, jang menjebabkan beberapa Tjabang kita terpaksa membekukan aktivitetnja.

Satu pengalaman jang penting bagi organisasi jalah berlangsungnja Kongres2 Tjabang. Selama ini, sudah banjak Tjabang jang menjelenggarakan Kongres untuk kedua kalinja. Kongres pertama dari Tjabang2 itu untuk melaksanakan keputusan Kongres Nasional ke-II Gerwani, jaitu mengenai perobahan struktur organisasi dan peluasan keanggotaan. Kongres2 itu membawa pengaruh baik bagi pertumbuhan organisasi. Tjabang, Anak Tjabang, Ranting, mendapat pengalaman2 dari pertukar pikiran selama itu dan memetjahkan dengan musjawarat bagaimana memperbaiki tjara kerdja selandjutnja. Para pengundjung mendapat pendidikan demokratis dan memperoleh pengalaman tentang memilih presidium, mengambil putusan, membentuk komisi2, memimpin sidang2, dsb.

Perkembangan ini menggembirakan. Tetapi dilain fihak, kekurangan2 jang penting dan bisa menghambat kemadjuan organisasi jalah sangat kurangnja laporan jang masuk dari Tjabang2, jang menjimpulkan pengalaman2 praktek daerah. Kita tentunja sependapat, bahwa tanpa laporan jang masuk dari Tjabang2 jang memberi bahan2 dan angka2, tidak mungkin kita dapat menarik peladjaran jang berharga dari aktivitet2 Tjabang2 dan membikin analise jang tepat terhadap sesuatu soal. Selain itu djuga perlu dikemukakan, bahwa kadang2 dari DPP sendiri kurang tjepat menjimpulkan laporan jang sudah masuk walaupun sedikit dalam bentuk petundjuk kongkrit.

Mengenai pembelaan hak2 demokrasi misalnja, kurang sekali kita mendapatkan bahan2. Djuga angket jang dikirim oleh DPP kepada Tjabang2 jang banjak jang tidak di-isi, maka perlu diperiksa apakah permintaan angket tersebut masih dirasakan berat bagi Tjabang, karena mungkin belum mengerti tjara mengisinja. Tidak di-isi belum berarti tidak ada aktivitet sebab kita tahu, bahwa Tjabang2 mempunjai aktivitet jang tidak

ketjil. Hanja sadja tjarakerdjanja masih belum kolektif. Tentang kerdja kolektif pada umumnja baru mendjadi pembitjaraan dan belum mendjadi dasar kerdja sehari-hari. Untuk itudiusahakan adanja tuntutan jang mudah didiskusikan disemua tingkat organisasi, misalnja tentang tjara menjiapkan rapat jang periodik, mendiskusikan atjara, mengambil putusan melaksanakan putusan, membagi pekerdjaan dan mengontrolnja dsb. Djuga sistim pengisian angket perlu ditindjau, dan sebagai penggantinja perlu difikirkan pengiriman petugas Daerah Besar ke organisasi bawahan untuk mengikuti aktivitetnja dari dekat dan kemudian menjimpulkannja.

Masaalah keluhan tentang kekurangan kader perlu mendapat perhatian kita sekarang. Sesungguhnja kader2 bukannja kurang kalau dilihat dari djumlah anggota Gerwani sekarang dan djumlah aktivis2 selama pemilihan umum. Jang kurang adalah mengorganisasi pendidikan. Mengenai pendidikan Kader, mata peladjaran jang diberikan atas dasar pedoman putusan pleno jang lalu, jaitu dalam berbagai tingkatan diberikan peladjaran-peladjaran tentang soal-soal organisasi, sedjarah gerakan wanita, pembelaan anak-anak dan soal2 pengetahuan umum. Akan lebih memudahkan kalau bisa disiapkan bahan2nja jang disesuaikan dengan masing2 tingkat pengetahuan para kursis. Tentang memperluas penerangan baik kepada umum maupun kepada anggota umumnja sudah diusahakan tjeramah2 dengan menggunakan tulisan2 dalam surat kabar dan madjalah2 lainnja sebagai bahan. Tentang penerbitan, madjalah „Wanita Indonesia" supaja diusahakan untuk terus terbit dan brosur2 ketjil murah supaja diusahakan untuk diterbitkan agar bisa digunakan sebagai bahan batjaan dan kursus untuk organisasi2 bawahan. Sjarat untuk penerbitan itu jalah organisasi penjebarannja dan pemasukan uangnja jang perlu diatur dengan baik disertai kontrol terus-menerus.

Membina sifat kewanitaan dalam perdjoangan emansipasi.

Pengalaman banjak menundjukkan, bahwa tanpa perdjuangan jang ulet, tanpa militansi, ketabahan serta pengorbanan2 perdjuangan wanita pasti tidak akan menjapai kemadjuan. Tetapi sebaliknja, didalam perdjuangan mewudjudkan kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian tidak akan dapat mentjapai sukses apabila kaum wanita tidak mengambil bagian aktif didalamnja. Untuk melawan kolonialisme, untuk memenangkan demokrasi atas kekuatan reaksi, kaum wanita — jang merupakan djumlah separo dari warga-negara —, akan sangat menentukan. Karena itu kaum wanita tidak bisa bersikap masa bodoh.

Sikap jang menentang atau tindakan2 jang merintangi turut sertanja kaum wanita untuk mengambil bagian aktif dalam gerakan emansipasi, pada hakekatnja adalah melemahkan dan merugikan perdjuangan untuk mentjapai kemerdekaan nasional, karena emansipasi adalah salah satu isi daripada kemerdekaan nasional. Untuk memenuhi kewadjiban itu, kaum wanita harus memperkuat organisasinja, diminta keuletan dan kebidjaksanaannja untuk setjara pandai memadukan kepentingan2 perdjuangan dan urusan2 rumah tangganja.

Lebih lagi karena dalam masjarakat seperti sekarang ini, dimana lazimnja kaum wanita itu harus mengerdjakan mulai dari tukang tjutji, koki, mendidik anak2, sampai mendjadi kasir jang harus bisa memutarkan gadji jang tidak tjukup. Disamping itu, pekerdjaan jang terus-menerus seringkali masih tidak dihargai karena anggapan jang tradisionil bahwa wanita itu sudah ditakdirkan sebagai umat jang lebih rendah dan untuk ikut dalam organisasi, apalagi mendjadi pengurus tidak sedikit rintangan jang harus dihadapi terutama djika suami dan keluarga belum menjedari tentang arti pentingnja emansipasi wanita didalam perdjoangan nasio-

nal. Kesulitan tersebut dihadapi djuga oleh hampir semua ativis Gerwani.

Bukan sekali-kali dimaksudkan bahwa dengan tugas2 dalam gerakan emansipasi harus menterlantarkan tugas2 rumah tangga dan menghilangkan sifat2 kewanitaan jang sederhana.

Adalah keliru sama sekali djika tugas2 gerakan itu harus diartikan mengorbankan seluruh rumahtangga, atau menjebabkan putusnja ketjintaan terhadap keluarga serta rumah halamannja. Pekerdjaan organisasi memang berat dan meminta banjak pengorbanan, karena pekerdjaan2 tersebut adalah pekerdjaan untuk membela kepentingan massa wanita. Tetapi untuk menjelesaikan tugas2 organisasi tidak seharusnja kita meninggalkan begitu sadja tugas2 rumahtangga dan sifat2 kewanitaan. Bukan jang kita inginkan bahwa seorang Gerwani harus selalu dianggap orang2 jang tampil didalam pertemuan2 dengan segala kekumalannja. Sederhana tapi pantas adalah gaja berpakaian jang sebaik-baiknja. Pantas tidak boleh diartikan berlebih-lebihan, tetapi pada pokoknja harus disesuaikan dengan tempatnja.

Kawadjiban aktivis Gerwani jalah tetap untuk melaksanakan tanggungdjawab dalam rumahtangga dan kewadjiban organisasi. Untuk itu perlu diatur sebaik-baiknja melalui perundingan bersama setjara damai baik dengan pimpinan organisasi maupun dengan suami, supaja ada pembagian waktu dan pekerdjaan jang baik.

Misalnja, seorang aktivis diperlukan untuk mewakili organisasi keluar daerah. Padahal ia mempunjai anak ketjil. Adalah mendjadi kewadjiban organisasi setempat untuk setjara kolektif membantu dan memetjahkan kesulian2 rumah tangganja dan merundingkan dengan suami jang bersangkutan untuk mentjegah kekeliruan faham. Setelah semua fihak setudju barulah aktivis berangkat bertugas. Berdasarkan pengalaman2 itu, ma-

ka usaha jang sudah dapat berdjalan dibeberapa tempat sekarang ini dengan mengadakan tempat penitipan anak2 pada waktu sidang, perlu diperluas lagi.

Kita mempunjai kewadjiban untuk senantiasa meningkatkan pengertian tentang rasa-keindahan, kebersihan serta perlunja mendjaga kesehatan terutama dikalangan anggota2 dan kader2 kita dengan berpedoman **hemat dan sederhana.** Tetapi, mempertahankan sifat2 kewanitaan tidak berarti harus meninggalkan barisan perdjuangan wanita, sebab sifat2 kewanitaan sesungguhnja hanja bisa dipertahankan kalau perdjuangan emansipasi sudah berhasil.

Singkatnja, sifat kewanitaan adalah tjinta suami-anak, mengurus rumah-tangga, berdandan pantas, sederhana dan ikut dalam perdjuangan wanita untuk membela hak2 wanita, hak2 anak2 dan perdamaian.

Meluaskan kerdjasama.

Saudara2,

Masaalah kerdjasama umumnja kini sudah mendjadi aktivitet sebagian besar Tjabang2. Dalam Kongres2 Rakjat di Daerah2 dan Kabupaten hampir semua Tjabang mengambil bagian aktif. Dengan tidak mengabaikan aksi2 ketjil-hasil basis sebagi pokok pangkal kesatuan aksi wanita terutama dalam pembrantasan butahuruf, maka kerdjasama kita dengan organisasi2 wanita lain dari tingkat Tjabang keatas perlu dikembangkan untuk mendapatkan garis2 baru jang sungguh2 dapat mempertemukan kepentingan2 wadjar dari berdjuta-djuta kaum wanita kita. Pentingnja arti kerdjasama sekarang mulai disedari oleh golongan2 wanita jang luas, ini tidak hanja terbukti dengan makin luasnja pembentukan panitya2 peringatan, tetapi djuga dengan gerakan aksi2 bersama untuk mendirikan Jajasan2 Kesedjahteraan Anak2, mendirikan Taman Kanak-

Kanak, tuntutan Undang2 Perkawinan, Hak2 Wanita serta tuntutan turunnja harga barang.

Dalam Badan Gabungan tetap seperti Kongres Wanita Indonesia dan badan2 Gabungan daerah, Gerwani pada umumnja selalu dapat ikut mengambil bagian didalam beberapa aktivitet badan2 tsb. misalnja dengan Jajasan Hari Ibu (mendirikan Gedung Wanita di Jogja), kursus Raad Agama, mengeluarkan sikap bersama menuntut pengawasan terhadap buku2 dan film2 tjabul, djuga resolusi memperkuat pernjataan menentang digunakannja bom2 atom dan sendjata2 newclear. Dengan keluarnja rentjana piagam hak2 wanita sebagai usul Gerwani jang disetudjui oleh Sidang Madjelis Permusjawaratan Kongres Wanita pada tg. 26 Maret 1956 dengan amandemen2, maka pelaksanaannja ketjuali akan dirumuskan dalam bentuk pendidikan djuga kan dimadjukan sebagai tuntutan kaum wanita kepada sidang Konstituante jad. dengan pokok supaja disusun Undang2 Dasar jang demokratis jang mendjamin hak2 wanita.

Kini adalah kewadjiban Gerwani untuk membawa massa jang luas kedalam aksi2 mewudjudkan terlaksananja hak2 wanita. Disamping itu, dengan kemadjuan2 situasi jang membuka kemungkinan2 kita meluaskan aktivitet serta mentjapai kemadjuan2, kesempatan ini harus kita isi sepenuhnja dengan memperkokoh kesatuan-aksi2 dan kerdjasama serta memperluas kontak2 perseorangan terutama setjara andjangsono, supaja lebih kekal lagi persatuan Gerwani dengan kaum wanita dari berbagai golongan dan keahlian.

Saudara2,

Dalam Sidang Pleno sekarang ini, sudah waktunja kita memikirkan persiapan2 untuk menghadapi Kongres jang akan datang. Kongres kita jang ke-III semestinja akan berlangsung pada tahun 1957. Menurut pengalaman jang lalu, untuk mempersiapkan satu kongres

nasional menghendaki waktu jang tidak singkat. Oleh karena itu, Pleno ini harus mulai mendiskusikan antjar2 tentang waktu, tempat, keuangan dan persiapan2 lainnja.

Mengenai masaalah keuangan, sekalipun didalam Pleno jang lalu dan didalam rapat2 kerdja didaerah maupun di-tjabang2, sudah selalu mendjadi atjara diskusi dan dinjatakan sebagai satu2nja kelemahan jang paling menondjol, tetapi sekarang ternjata belum ada kemadjuan. Bagaimana mundurnja pemasukan keuangan ini dapat dilihat dari pemasukan iuran pada tahun jang lalu, jang kurang lebih hanja 11% dari djumlah prosentase jang semestinja, jaitu rata2 tiap bulan hanja masuk Rp. 892,92, sedangkan pada pleno j.l. pemasukan iuran tsb. bisa mentjapai 14%. Malahan sedjak bulan April ini, uang jang masuk hanja Rp. 296,05. Begitu pula hutang-piutang daerah sampai sekarang belum satu daerahpun jang selesai memenuhi kewadjibannja melunasi hutang2nja. Karena itu, hendaknja Pleno sekarang ini djuga menjelesaikan masalah tersebut.

TUGAS KITA SEKARANG.

Saudara2,

Djelaslah, bahwa selama satu tahun itu banjak pekerdjaan jang telah kita laksanakan disamping masih adanja kelemahan2 jang kita hadapi. Dapat kita simpulkan dari pengalaman2 tsb. baik untuk menindjau kembali maupun untuk memperbaiki tjara2 kerdja jang akan datang dengan pokok2 sbb. :

— Pada umumnja plan peluasan organisasi di-daerah2 Djawa dapat dilaksanakan oleh Tjabang2. meskipun ada beberapa daerah jang belum mentjapai hasil2 jang memuaskan. Untuk pelaksanaan di-daerah2 luar Djawa jang keadaan dan sjarat2nja berbeda dengan daerah2 di Djawa, karenanja perlu ada tindjauan dan ditentukan rentjana2 jang disesuaikan dengan kemampuan daerah jang bersangkutan.

— Pelaksanaan plan peluasan keanggotaan Kongres jang hingga sekarang baru dapat ditjapai 25%, oleh Pleno sekarang perlu ada penindjauan kembali.

— Pendidikan kader perlu diutamakan.

Saudara2,

Banjak badai dan rintangan jang telah kita hadapi, tetapi kemungkinan2 jang lebih baik daripada jang lalu masih terbuka untuk mengembangkan aktivitet2 kita. Karena itu, tugas2 kita sekarang jalah :

— 1. Untuk memenuhi plan peluasan keanggotaan dan menjesuaikan diri dengan perkembangan aksi2 dibasis, maka kekurangan kader supaja dipetjahkan setjara seksama, terutama dalam mengeluarkan petundjuk2 kongkrit jang disesuaikan dengan kemampuan masing2 daerah. Penggalangan

kader harus diperluas sampai ke Tjabang2 dengan memperbanjak kursus2 dan meningkatkan kader2 baru sebagai fungsionaris2 baru. Djuga penerbitan madjalah „Wanita Indonesia" dan brosur2 ketjil murah perlu tetap diusahakan.

—2. Kerdjasama jang makin dimungkinkan peluasannja harus kita tingkatkan untuk mewudjutkan kesatuanaksi dalam membela hak2 wanita dan — anak2, Undang2 Perkawinan dan mengadakan pembrantasan butahuruf. Djuga kerdjasama wanita untuk mempersiapkan Konferensi Wanita Asia-Afrika supaja terus diusahakan.

—3. Untuk menghadapi bahaja perang dan antjaman2 intervensi asing, setjara andjangsono dan tjeramah2 umum kita harus mengadjak bertindak seluruh golongan massa wanita untuk menentang pertjobaan2 bom A dan H dan memperkuat persatuan untuk menentang setiap usaha tjampur tangan kekuasaan asing, terutama setelah pembatalan perdjandjian KMB seluruhnja.

Sebagai penutup uraian ini marilah kita masing2 mempertinggi tingkat kemampuan kita dengan beladjar dan bekerdja lebih banjak lagi untuk suksesnja pekerdjaan2 meluaskan kesatuan-aksi2 dari basis sampai ke pusat untuk membela hak2 wanita, hak2 anak2 dan perdamaian.

Djakarta, 16 Djuni 1956.